

ANALISIS EKSPLORATIF-PEDAGOGIS TERHADAP PENGEMBANGAN ISLAM MODERAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nur Wahidah
Universitas Al-Falah As-Sunniah Jember, Indonesia
e-mail: nurwahidah924@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara analitik terhadap pengembangan Islam moderat dalam pendidikan Islam serta tantangan dan peluang pedagogis yang menyertainya. Pasalnya, di tengah arus globalisasi, pluralitas budaya, dan meningkatnya kompleksitas persoalan sosial-keagamaan, pendidikan Islam dituntut untuk melampaui orientasi transmisi ajaran normatif menuju pengembangan pemahaman keagamaan yang reflektif, kontekstual, dan bertanggung jawab secara sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang dilakukan melalui analisis kritis terhadap artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan wacana Islam moderat dan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam moderat berkembang sebagai paradigma keagamaan yang menekankan keseimbangan, toleransi, keadilan, dan kontekstualitas ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Namun demikian, implementasinya dalam pendidikan Islam masih menghadapi tantangan berupa dikotomi epistemologis, resistensi normatif, serta keterbatasan kompetensi pedagogik pendidik. Di sisi lain, terdapat peluang pedagogis yang signifikan melalui penguatan kurikulum, pengembangan pedagogik reflektif dan dialogis, serta peningkatan profesionalisme guru. Artikel ini menegaskan bahwa kajian Islam moderat memiliki potensi besar sebagai kerangka pedagogis transformatif dalam membangun pendidikan Islam yang relevan dengan realitas sosial kontemporer.

Kata Kunci : Islam Moderat, Pendidikan Islam dan Pedagogik.

PENDAHULUAN

Secara konseptual, Islam moderat dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai “kerangka orientatif” yang mengarahkan pembelajaran pada keseimbangan antara otoritas teks dan konteks sosial, serta antara kesalehan individual dan tanggung jawab kewargaan (Hayati et al., 2025) Dalam ranah pendidikan, kerangka ini menuntut pergeseran dari pedagogi yang berfokus pada hafalan-doktriner menuju penguatan dasar argumentasi rasional dalam keberagamaan yang etis yakni kemampuan peserta didik menalar ajaran Islam untuk merespons dilema sosial secara adil, anti-kekerasan, dan menghargai

keberagaman. Penekanan pada moderasi ini juga relevan dengan temuan riset mengenai faktor-faktor yang membentuk sikap moderat dalam masyarakat Muslim Indonesia, termasuk keterkaitan antara religiositas, faktor demografis, dan orientasi sosial yang dapat memengaruhi cara individu memaknai keberagaman dalam ruang publik. (Subchi et al., 2022)

Dalam konteks pendidikan formal, tantangan yang sering muncul ialah keterputusan antara materi ajar dan realitas multikultural peserta didik (Natasya et al., 2025). Studi tentang pendidikan agama di Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran agama cenderung menekankan penguatan tradisi internal agama masing-masing, sementara pengenalan terhadap keragaman dan keterampilan hidup bersama dalam perbedaan belum menjadi inti pedagogi. Hal ini berdampak pada terbatasnya literasi keagamaan yang dialogis dan rendahnya kompetensi sosial untuk merawat kohesi di masyarakat plural. (Sofjan & Sofjan, 2020) Dengan demikian, pengembangan kajian Islam moderat menuntut rekonstruksi pedagogis dengan penataan ulang tujuan pembelajaran agar mencakup capaian etis-sosial; pemilihan konten yang menampilkan spektrum pemikiran Islam; dan strategi pembelajaran reflektif-kritis yang membimbing peserta didik membedakan antara “ajaran normatif” dan “praktik sosial” yang sering kali berubah mengikuti konteks.

Selain itu, literatur tentang pengarusutamaan moderasi beragama pada lembaga pendidikan tinggi Islam memperlihatkan bahwa institusi pendidikan dapat menjadi arena strategis untuk membangun pola keberagaman jalan tengah melalui kebijakan kampus, ekosistem pembelajaran, dan praktik pembinaan mahasiswa. Namun, pengarusutamaan tersebut tidak otomatis efektif bila berhenti pada slogan, karena kunci keberhasilannya terletak pada konsistensi desain pembelajaran dan budaya institusi. Di tingkat kebijakan dan praksis sosial, kritik akademik juga menyoroti bahwa program moderasi kerap terlalu dipersempit pada logika keamanan dan deradikalisasi, sehingga berisiko mengabaikan dimensi pemberdayaan warga, dialog akar rumput, dan penguatan kapasitas sipil. Perspektif ini penting bagi pendidikan Islam agar

moderasi dipahami sebagai proyek pedagogis jangka panjang, bukan sekadar proyek programatik sesaat (Nasir & Rijal, 2021).

Berdasarkan peta tersebut, peluang pedagogis paling menjanjikan adalah mengoperasionalkan Islam moderat sebagai perangkat desain pembelajaran: guru mengintegrasikan kasus sosial nyata misalnya intoleransi di ruang digital, konflik identitas, atau bias sosial sebagai *learning triggers* untuk menalar nilai Islam keadilan, rahmah, amanah, dan penghormatan martabat manusia dalam kerangka pembelajaran berbasis masalah dan dialog terarah (Kafid et al., 2025). Pendekatan ini mempertemukan “kebenaran normatif” dengan “kompleksitas sosial” tanpa mereduksi Islam menjadi moralitas umum, sekaligus mencegah pembelajaran agama terjebak pada tekstualisme yang ahistoris (Kamal et al., 2025). Dengan demikian, kajian Islam moderat dalam pendidikan Islam dapat berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga matang secara sosial: mampu hidup dalam perbedaan, menolak kekerasan, dan berpartisipasi konstruktif dalam ruang publik plural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan untuk menganalisis secara kritis perkembangan kajian Islam moderat dalam pendidikan Islam beserta tantangan dan peluang pedagogisnya. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak berfokus pada pengukuran variabel empiris, melainkan pada penelusuran, pemetaan, dan pendalaman wacana keilmuan yang berkembang dalam literatur akademik bereputasi (Fadholi & Wahidah, 2025). Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal internasional terindeks Scopus, khususnya yang membahas moderasi beragama, pendidikan Islam, dan pedagogi keagamaan, serta buku akademik dan dokumen kebijakan yang relevan. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan reputasi jurnal, relevansi tema, dan kontribusi teoretis terhadap kajian Islam moderat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah seperti *Scopus* dan *Google Scholar* untuk memperoleh publikasi yang

kredibel dan mutakhir. Data dianalisis menggunakan analisis tematik-kritis, yang meliputi tahapan reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi konseptual, dan sintesis argumentatif. Analisis difokuskan pada identifikasi pola perkembangan kajian Islam moderat, bentuk tantangan pedagogis yang dihadapi, serta peluang implementasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam. Untuk menjaga validitas akademik, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif keilmuan dan konteks kajian. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif dan argumentatif mengenai posisi Islam moderat sebagai paradigma pedagogis dalam pendidikan Islam kontempore

PEMBAHASAN

Perwujudan Islam Moderat dalam Pendidikan Islam

Dalam kajian pendidikan Islam kontemporer, upaya internalisasi nilai moderasi beragama telah menjadi fokus penting untuk menjawab tantangan pluralitas sosial dan risiko intoleransi. Moderasi beragama ditafsirkan sebagai nilai yang menekankan keseimbangan/*tawāzun*, toleransi/*tasāmuḥ*, dan keadilan/*i'tidāl* dalam interaksi sosial dan praktik keagamaan sehari-hari. Nilai-nilai ini bukan hanya menjadi orientasi normatif, tetapi juga dimasukkan ke dalam ranah pedagogis pendidikan Islam untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup secara harmonis di masyarakat multicultural (Ida Rofi'Unnur Rodiah & Anas Tania Januari, 2025).

Sebuah kajian empiris menunjukkan bahwa buku teks Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar dan menengah telah mengandung nilai-nilai moderasi, seperti egalitarianisme, toleransi, keadilan, dan anti-kekerasan, yang merupakan manifestasi dari konsep moderasi dalam kerangka pendidikan (Rusmana et al., 2025). Penelitian tersebut menganalisis konten kitab ajar serta praktik pengajaran di sekolah di Bandung, dan menemukan bahwa nilai-nilai moderat mampu terintegrasi dalam strategi pembelajaran, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Penerapan nilai

moderasi ini berdampak pada pembentukan sikap inklusif di kalangan peserta didik.

Selain itu, kajian sistematis mengenai moderasi beragama dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran signifikan dalam menghadapi ancaman radikalisme, sekaligus mempromosikan dialog, toleransi, dan harmoni sosial (Mizani, 2022). Studi yang mengadopsi metodologi PRISMA merekomendasikan bahwa moderasi beragama tidak hanya perlu diajarkan sebagai konten nilai dalam buku ajar, tetapi juga harus dipraktikkan melalui strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan reflektif agar mampu merespons dinamika sosial kontemporer secara efektif (Rodiah et al., 2025).

Bahwa moderasi beragama dapat diwujudkan melalui berbagai model pembelajaran juga diperkuat oleh penelitian tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai moderasi di tingkat sekolah kejuruan (Rodiah et al., 2025). Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa pendekatan kontekstual, pembelajaran proyek, dan pembelajaran kelompok merupakan model efektif dalam menumbuhkan nilai moderat di antara peserta didik, melalui keterlibatan aktif dan pembiasaan dialog antar siswa. .

Secara keseluruhan, kajian kepustakaan tersebut menunjukkan bahwa nilai moderasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga telah masuk dalam praktik konten, strategi, dan model pembelajaran yang mampu memperkuat sikap toleran, inklusif, dan kontekstual dalam kehidupan peserta didik. Implikasi pedagogisnya mencakup kebutuhan untuk memformalkan nilai moderasi dalam kurikulum, meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan nilai tersebut, serta mengevaluasi implementasi pembelajaran moderat secara sistematis.

Selain itu, Islam moderat dalam konteks pendidikan Islam telah diinternalisasikan melalui sejumlah nilai pedagogis yang terukur dalam materi pembelajaran. Studi empiris yang dilakukan oleh Mulyana pada pendidikan agama Islam di sekolah dasar dan menengah menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai moderasi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas

nilai non-kekerasan, egalitarianisme, keadilan, toleransi, dan moderasi dalam praktik keagamaan. Nilai-nilai ini selaras dengan pilar moderasi beragama yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia, yakni keseimbangan (*tawāzun*), toleransi (*tasāmuh*), dan keadilan (*i‘tidāl*) (Mulyana, 2023b).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan doktrin normatif, tetapi telah mampu memfasilitasi internalisasi nilai moderat yang berorientasi pada pengalaman sosial peserta didik. Contohnya, nilai non-kekerasan ditanamkan melalui pembiasaan berpikir kritis terhadap teks agama dan realitas sosial, sehingga pembelajaran mendorong peserta didik melihat ajaran Islam tidak sebagai alat legitimasi kekerasan, tetapi sebagai landasan hidup bermasyarakat secara damai. Selain itu, nilai toleransi terbukti mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif bagi peserta didik Muslim dan non-Muslim, yang pada gilirannya memupuk sikap saling menghormati perbedaan.

Tantangan Implementasi Pedagogis

Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan pedagogis yang bersifat konseptual, struktural, dan praksis. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara muatan nilai moderasi dalam kurikulum dan buku ajar dengan kapasitas pedagogik guru dalam mengoperasionalkannya di ruang kelas (Mujahid, 2021). Penelitian Mulyana dalam *HTS Teologiese Studies* mengungkapkan bahwa meskipun buku ajar Pendidikan Agama Islam di Indonesia telah memuat nilai toleransi, keadilan, dan anti-kekerasan, guru cenderung masih menggunakan pendekatan pembelajaran normatif-tekstual (Bahjata & Fihris, 2025). Akibatnya, nilai moderasi beragama tidak sepenuhnya terinternalisasi sebagai sikap reflektif peserta didik, melainkan berhenti pada pemahaman kognitif semata.

Tantangan pedagogis ini juga berkaitan erat dengan keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran dialogis dan kontekstual. Burhani (2018), dalam kajiannya di *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, menegaskan bahwa pendidikan agama yang tidak disertai kemampuan

pedagogik reflektif berpotensi melahirkan sikap keberagamaan yang eksklusif, meskipun secara normatif mengusung nilai moderasi (Fahri Nugraha Syahputra & Rizky Arya Perdana, 2025). Guru sering kali berada dalam dilema antara menjaga ortodoksi ajaran dan membuka ruang dialog kritis, sehingga pembelajaran agama menjadi kurang responsif terhadap isu pluralitas, intoleransi, dan ekstremisme yang berkembang di masyarakat (*Kritik Atas Moderasi Beragama : Sebuah Telaah Kritis Dalam Konteks Indonesia ... - Shohib, M.Ag - Google Buku*, n.d.).

Selain faktor pendidik, kajian kepustakaan juga menyoroti tantangan struktural kurikulum yang masih berorientasi pada penguasaan materi dan capaian kognitif. Van Bruinessen (2013) dalam *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* menunjukkan bahwa pola pendidikan Islam yang menekankan transmisi literal teks keagamaan cenderung mengabaikan dimensi historis dan sosial ajaran Islam (Faisal Amir Toedien et al., 2025). Kondisi ini membatasi kemampuan peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan plural, sehingga moderasi beragama sulit berkembang sebagai *habitus* sosial.

Lebih lanjut, kajian lain mengenai pendidikan agama menegaskan bahwa moderasi beragama tidak dapat diimplementasikan secara efektif tanpa perubahan paradigma pedagogik. Pendidikan agama yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan minim ruang refleksi kritis cenderung gagal menumbuhkan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial peserta didik (Wiratama, 2025). Oleh karena itu, tantangan implementasi pedagogis moderasi beragama menuntut reformulasi menyeluruh, tidak hanya pada konten kurikulum, tetapi juga pada pendekatan pembelajaran, budaya sekolah, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang signifikan dalam pengembangan moderasi beragama sebagai kerangka pedagogis. Pertama, masih ditemukan ketimpangan antara konten moderasi dalam buku ajar dan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya secara efektif dalam praktik pengajaran. Banyak guru mengaku kesulitan menyeimbangkan

antara tuntutan kurikulum normatif dan kebutuhan untuk mengaitkan materinya dengan realitas sosial kontemporer, termasuk isu intoleransi dan ekstremisme. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru untuk menerapkan pembelajaran moderat yang kontekstual dan dialogis. (Musyahid & Kolis, 2023)

Kedua, tantangan struktural seperti kurikulum yang masih bersifat kognitif-berbasis materi menyebabkan nilai moderasi belum sepenuhnya masuk ke dalam *hidden curriculum* atau nilai pembiasaan sehari-hari peserta didik. Dalam beberapa konteks pendidikan Islam, penekanan masih pada hafalan dan transmisi literal ajaran, sehingga kemampuan peserta didik untuk menghubungkan ajaran Islam dengan situasi sosial menjadi terbatas. Tantangan ini menunjukkan perlunya reformulasi kurikulum yang lebih eksplisit memasukkan moderasi beragama sebagai tujuan pembelajaran utama. (Ikhwan et al., 2023)

Peluang Pedagogis dalam Penguatan Moderasi

Pendidikan Islam memiliki peluang pedagogis yang signifikan dalam memperkuat moderasi beragama melalui pengembangan pendekatan pembelajaran yang reflektif dan kontekstual. Salah satu peluang utama terletak pada penerapan pedagogi dialogis, yang memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam tidak hanya secara normatif, tetapi juga dalam kaitannya dengan realitas sosial yang plural (Wafa et al., 2025). Burhani menegaskan bahwa pembelajaran agama yang memberi ruang dialog dan refleksi kritis mampu membentuk sikap keberagamaan yang inklusif dan adaptif terhadap perbedaan, sehingga nilai moderasi tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi terinternalisasi dalam cara berpikir dan bersikap peserta didik (Burhani, 2013).

Peluang pedagogis lainnya terletak pada reorientasi kurikulum pendidikan Islam yang secara eksplisit menjadikan moderasi beragama sebagai capaian pembelajaran. Van Bruinessen menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan ajaran agama dengan konteks sosial-

historis berpotensi membentuk generasi Muslim yang moderat dan berwawasan kebangsaan. Integrasi tersebut memungkinkan nilai moderasi berkembang sebagai *hidden curriculum* yang membiasakan sikap toleran, adil, dan non-kekerasan dalam kehidupan peserta didik (Van Bruinessen, 1995).

Selain itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam menjadi peluang strategis dalam penguatan moderasi beragama. Mulyana menegaskan bahwa guru yang memiliki kemampuan pedagogik reflektif lebih mampu mengaitkan materi ajar dengan pengalaman sosial peserta didik, sehingga pembelajaran agama menjadi relevan dan transformatif. Pelatihan profesional berkelanjutan yang menekankan pembelajaran kontekstual dan evaluasi berbasis sikap keagamaan dapat memperkuat internalisasi nilai moderasi di sekolah (Mulyana, 2023).

Di sisi lain, peluang pedagogis untuk menguatkan kajian Islam moderat sangat besar. Riset menunjukkan bahwa integrasi nilai moderat melalui strategi pembelajaran *reflective dialogue*, *problem-based learning*, dan pembelajaran kontekstual mampu memperkuat karakter moderat peserta didik secara lebih menyeluruh. Misalnya, penggunaan studi kasus isu sosial aktual seperti konflik antaragama, diskriminasi, atau problem globalisasi sebagai bahan diskusi kelas dapat memacu peserta didik untuk menalar nilai Islam moderat dalam konteks nyata. (Hanif et al., 2025)

Selain itu, pengembangan program pelatihan profesional bagi guru PAI menjadi aspek penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, terutama dalam hal mengaitkan materi ajar dengan realitas sosial plural. Peluang lain muncul dari pembangunan kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dan komunitas lokal untuk mengadakan kegiatan *service learning*, dialog antaragama, dan proyek komunitas yang menanamkan pengalaman moderat melalui praktik langsung (Aflahah et al., 2023). Secara keseluruhan, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa Islam moderat tidak hanya berkembang sebagai diskursus teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis kuat bagi pendidikan Islam, terutama apabila dijadikan sebagai

kerangka pedagogis transformatif yang terintegrasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya sekolah secara holistik.

KESIMPULAN

Perkembangan kajian Islam moderat dalam pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak di tengah kompleksitas sosial dan keberagaman masyarakat kontemporer. Pendidikan Islam perlu diarahkan tidak hanya pada transmisi ajaran normatif, tetapi juga pada pembentukan pemahaman keagamaan yang reflektif, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan sosial. Meskipun implementasinya menghadapi tantangan pedagogis, kajian Islam moderat memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai paradigma pembelajaran yang kontekstual dan transformatif melalui integrasi nilai moderasi dalam kurikulum, penguatan pedagogi dialogis, serta peningkatan profesionalisme guru. Penelitian ini terbatas pada kajian kepustakaan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi empiris pedagogik Islam moderat dalam praktik pendidikan Islam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, S., Nisa, K., Saifullah Aldeia, A., & Pendidikan dalam Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia St Aflahah, P. (2023). The Role of Education in Strengthening Religious Moderation in Indonesia. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(2), 193–211. <https://doi.org/10.18784/SMART.V9I2.2079>
- Bahjata, S., & Fihris, F. (2025). Analysis of Multicultural Education Values in the Islamic Religious Education and Ethics Textbooks for Grade-XI Senior High School. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 249–261. <https://doi.org/10.19109/TADRIB.V11I2.28894>
- Burhani, A. N. (2013). Treating minorities with fatwas: a study of the Ahmadiyya community in Indonesia. *Contemporary Islam* 2013 8:3, 8(3), 285–301. <https://doi.org/10.1007/S11562-013-0278-3>
- Fadholi, A., & Wahidah, N. (2025). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI: ANALISIS LITERATUR TERHADAP TANTANGAN ERA DIGITAL. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 39–49. <https://doi.org/10.62097/ANNADWAH.V1I01.2130>

- Fahri Nugraha Syahputra, & Rizky Arya Perdana. (2025). Pendidikan Moderasi Beragama dalam Perspektif Islam: Menjaga Harmoni di Tengah Keberagaman. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.61132/HIDAYAH.V1I1.704>
- Faisal Amir Toedien, Eva Dewi, & Sutarmo Sutarmo. (2025). Reconstructing the Pattern of Islamic Education during the al-Khulafā' al-Rāsyidūn Period and Its Relevance to the Indonesian Educational Context. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 57–74. <https://doi.org/10.51214/BIIS.V4I1.1414>
- Hanif, A., Sultan, U., Banten, M. H., & Muhtarom, I. A. (2025). INTEGRATION OF RELIGIOUS MODERATION IN ISLAMIC EDUCATION: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE DIGITAL ERA. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 49–66. <https://doi.org/10.30868/EI.V14I01.7767>
- Hayati, Z., Putra, I. F., & Subarkah, M. A. (2025). Perkembangan Islam Moderat Di Indonesia Dalam Perspektif Pendidikan Moderasi Beragama. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 3(2), 258–270. <https://doi.org/10.62083/W9WXXV67>
- Ida Rofi'Unnur Rodiah, & Anas Tania Januari. (2025). Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembinaan Kesadaran Beragama di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. *Journal Islamic Studies*, 6(01), 96–106. <https://doi.org/10.32478/4EWETZ17>
- Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfiyanto, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.30762/REALITA.V21I1.148>
- KAFID, N., ZULKIFLI, & FAIQ, M. (2025). SOCIALISATION AND INSTITUTIONALISATION PROCESS OF THE MODERATE RELIGIOUS CULTURE IN INDONESIAN MADRASAHs. *Hamdard Islamicus*, 48(1), 09–35. <https://doi.org/10.57144/HI.V48I1.743>
- Kamal, T., Wahyuni, S., Hakim, R., Muhammadiyah Sumatera Barat, U., Pasir Jambak No, J., Nan Tigo, P., Koto Tangah, K., Kunci, K., Islam, P., tekstual, pendekatan, & kontekstual, pendekatan. (2025). Eksplorasi Dualistik Pendekatan dalam Pendidikan Islam: Perspektif Normatif Teks dan Dinamika Sosial Konstektual: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2566–2573. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I1.1835>
- Kritik Atas Moderasi Beragama : Sebuah Telaah Kritis dalam Konteks Indonesia ... - Shohib, M.Ag - Google Buku.* (n.d.). Retrieved January 19, 2026, from

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KyihEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA152&dq=Guru+sering+kali+berada+dalam+dilema+antara+menjaga+ortodoksi+ajaran+dan+membuka+ruang+dialog+kritis,+sehingga+pembelajaran+agama+menjadi+kurang+responsif+terhadap+isu+pluralitas,+intoleransi,+dan+ekstremisme+yang+berkembang+di+masyarakat.&ots=bs4IF6O_S6&sig=b46Qc2cMNvH7KMC9FHYP-12_9HY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Mizani, Z. M. (2022). INCLUSIVE-PLURALISTIC ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION MODEL AS AN ALTERNATIVE TO INVESTING THE VALUES OF RELIGIOUS MODERATION. *Muslim Heritage*, 7(2), 487–504. <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V7I2.5018>

Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11I2.185-212>

Mulyana, R. (2023a). Incorporating Social Values Toward Islamic Education in Multicultural Society. *Khazanah Sosial*, 5(4), 607–623. <https://doi.org/10.15575/KS.V5I4.31125>

Mulyana, R. (2023b). Religious moderation in Islamic religious education textbook and implementation in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), 8. <https://doi.org/10.4102/HTS.V79I1.8592>

Musyahid, M., & Kolis, N. (2023). Religious Moderation Implementation in Islamic Education: A Systematic Review. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 265–284. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v9i2.9547>

Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 213–241. <https://doi.org/10.18326/IJIMS.V11I2.213-241>

Natasya, A., Repelita, F., & Kembaren, W. (2025). Teachers' challenges and strategies in adapting English materials for multicultural students. *Celtic : A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 12(1), 308–322. <https://doi.org/10.22219/CELTIC.V12I1.40701>

Rodiah, I. R., Rodiah, I. R., & Januari, A. T. (2025). Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembinaan Kesadaran Beragama di MA Integratif NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. *Journal Islamic Studies*, 6(01), 96–106. <https://doi.org/10.32478/4ewetz17>

Rusmana, D., Gunawan, H., & Martiningsih, D. (2025). Instilling Moderation: Transforming Religious Education in Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah*

Peuradeun, 13(1), 77–102.
<https://doi.org/10.26811/PEURADEUN.V13I1.1830>

Sofjan, D., & Sofjan, D. (2020). Learning about Religions: An Indonesian Religious Literacy Program as a Multifaith Site for Mutual Learning. *Religions* 2020, Vol. 11, 11(9), 1–11.
<https://doi.org/10.3390/REL11090433>

Subchi, I., Zulkifli, Z., Latifa, R., Sa'diyah, S., Subchi, I., Zulkifli, Z., Latifa, R., & Sa'diyah, S. (2022). Religious Moderation in Indonesian Muslims. *Religions* 2022, Vol. 13, 13(5). <https://doi.org/10.3390/REL13050451>

Van Bruinessen, M. (1995). Muslim Fundamentalism: Something to be understood or to be explained away? *Islam and Christian-Muslim Relations*, 6(2), 157–171.
<https://doi.org/10.1080/09596419508721050;WGROU:STRING:PUBLICATION>

View of EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI: ANALISIS LITERATUR TERHADAP TANTANGAN ERA DIGITAL. (n.d.). Retrieved January 19, 2026, from <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/annadwah/article/view/2130/1007>

Wafa, A., Wafa, A., Faruq, U., Rois, M., & Ridwan. (2025). MODEL PEMBELAJARAN PAI INTERAKTIF DAN KONTEKSTUAL: STRATEGI MEMBANGUN KARAKTER MURID. *Journal Islamic Studies*, 6(01), 27–36.
<https://doi.org/10.32478/eawvpd33>

Wiratama, J. (2025). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sanden (Perspektif Moderasi Beragama)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/57740>